

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SDN 11 BENUIS

Irvan Harianto H, Eliana Yunitha Seran

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang

Email : [habaraja96@gmail.com](mailto:habaraja96@gmail.com), [elianatapoona@gmail.com](mailto:elianatapoona@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penghambat dalam Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 11 Benuis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, bentuk penelitian survei. Sampel dari penelitian ini adalah 37 siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Teknik komunikasi tidak langsung, Teknik dokumentasi, Teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Lembar observasi, Lembar kuesioner (Angket), Panduan Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terlihat masih berada pada nilai rata-rata dibawah standar dari nilai yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh lambanya siswa dalam belajar, fasilitas sekolah yang tidak memadai. Faktor-faktor yang meyebakan siswa SDN 11 Benuis mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS terdiri atas Faktor Interen dan Eksteren. Saran bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan minat belajar dengan menyadari bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas, bagi guru penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan minat belajar siswa dan bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melihat faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dari keberhasilan belajarsiswa.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar Siswa, Mata Pelajaran IPS

### Abstract

*The purpose of this research is to analyze the factors of Student's Learning Difficulties in Social Sciences Learning at SDN 11 Benuis. The research method that used is quantitative, with form of survey research. The sample of this research was 37 students. Data collection techniques in this research are indirect communication techniques, documentation techniques, direct observation techniques. Data collection tools in this research are observation sheet, questionnaire sheet, Interview Guideline, Documentation. The data analysis technique that used is descriptive method Based on the results of the research it can be concluded that; student's learning outcomes in subjects of Social Sciences seen still at the average value below the standard classical completeness score. This is due to the slow pace of the student's learning, inadequate school facilities. Factors that caused SDN 11 Benuis students to experience difficulties in social science learning consisted of internal and external factors. Suggestions for the students are they should be able to increase interest in learning by realizing that learning is an activity, for teachers this research can be used as a reference material to increase student's interest in learning and for researchers this research is expected to be a reference to see what factors can be supporting the success of student's learning.*

**Keywords:** Student's Learning Difficulties, Social Studies Subjects

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan secara berkala yang meliputi jenjang pendidikan moral maupun sosial, dimana seseorang berhak mendapatkan suatu pendidikan baik dari usia dini hingga usia dewasa, dimana dalam memperoleh pengetahuan atau pendidikan itu tidak dibatasi oleh usia ataupun faktor mental dan fisik seseorang. Setelah mengetahui tentang pengertian pendidikan adalah dimana seseorang memperoleh pengetahuan atau tempat belajar.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam usahanya yang mengembangkan diri, mengatualisasikan dirinya dalam hidup dan kehidupan baik lingkungan masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan karena tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk memecahkan problem yang berkembang dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan isi pokok tentang pendidikan dan pengajaran di sekolah, bahwa “Tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah adalah membentuk manusisa susila yang cakap dan warga negara yang demokrasi serta bertanggung

jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air

Slameto (2010) merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagi hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamdi(2010:52) mengemukakan: “syarat-syarat seorang guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan menilai/ mengevaluasi, untuk keberhasilan mengajar meliputi beberapa persyaratan fisik, mental, moral dan intelektual, sopan santun dalam perbuatan, serta berjiawa pancasila”.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil dalam mata pengajaran IPS dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai moral dan sosial diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar, yang merupakan tugas utama seorang guru terutama supaya guru mampu menguasai dan menerapkan berbagai metode, media pembelajaran, dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan yang menerima pembelajaran IPS. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran bertujuan agar siswa aktif dan mudah menyerap materi mata

pelajaran IPS, begitu juga mampu menguasai setiap aspek pembelajaran yang akan diajarkan, serta mampu menggunakan alat peraga selama dalam proses pelajaran yang berorientasi pada keberhasilan siswa. Muncul persoalan dalam proses pembelajarannya yakni masih sering ditemukan adanya kecenderungan siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPS khususnya siswa SDN 11 Benuis Kecamatan Selimbau.

Permasalahan ini erat kaitannya dengan keadaan dari masing-masing siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuannya. Disisi lain masalah yang timbul sehubungan dengan kesulitan siswa dalam belajar antara lain, waktu belajar yang kurang efektif sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan sebagaimana mestinya yang mengakibatkan siswa merasa sulit dalam memahami pelajaran, seperti pada saat jam istirahat guru disekolah tersebut tidak memberikan arahan atau memberi batasan bermain kepada siswa sehingga siswa banyak bermain didalam hutan, karena lingkungan sekolah yang dikelilingi oleh perkebunan karet warga dan sekolah tersebut tidak memiliki pembatas lingkungan sekolah dan perkebunan karet warga. Pada saat jam istirahat siswa banyak bermain didalam perkebunan karet

warga, adanya keributan di kelas sebelahnya, adanya minat belajar yang kurang pada diri siswa, cara belajar yang salah, kurang memperhatikan saat proses belajar mengajar, kemudian kelelahan terlalu banyak bermain pada saat jam istirahat (main bola dan kejar-kejaran).

Hal seperti inilah yang senantiasa mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS menjadi rendah. Namun permasalahan itu tidak bisa dilihat dari hal itu saja, permasalahan itu bisa juga terjadi dari diri siswa dan dari luar siswa. Pembelajaran dalam posisinya sebagai sumber dan mengajar dalam pembelajaran memegang peran penting untuk mengkondisikan pembelajaran agar mereka dapat belajar dengan baik, termasuk mengembangkan keterampilan-keterampilan akademis dan psikomotornya.

Hasil belajar merupakan bukti dari tingkat kemampuan dalam penguasaan isi dari setiap sajian yang bersifat esensial dan fungsional bagi peserta didik dalam mewujudkan tercapainya hasil belajar. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/pisikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar. Masalah ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah yang modern dipertanian, tetapi juga dimiliki dipertanian tradisional di pedalaman dengan segala kemiskinan dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakan pada sifat, jenis dan faktor penyebabnya kesulitan belajar siswasaja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ini diarahkan kepada siswa mengalami kesulitan belajar pada pelajaran IPS. Adapun harapan penulis disini adalah mengupayakan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat memperoleh peningkatan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan, naik kelas dengan memperoleh nilai yang memuaskan, bersikap santun dan baik dalam bertutur kata maupun perbuatan, bermoral, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, rendah hati serta berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

Berdasarkan pengalaman di setiap sekolah dan tidak terkecuali yang terjadi di SDN 11 Benuis juga siswanya mengalami kesulitan belajar. Perlu

dibatasi persepsi akan kesulitan belajar siswa bukanlah lebih disebabkan oleh faktor intelegensi. Karena cukup banyak kenyataannya siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajar rendah jauh dari yang diharapkan. Namun disisi lain ada siswa yang memiliki intelegensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih hasil belajar yang tinggi. Dari hasil belajar yang dilihat selama proses belajar terjadi di sekolah masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat rendah dibawah rata-rata atau KKN mata pelajaran IPS. Oleh karena itu menurut penulis bahwa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa bukan pada faktor intelegensi, namun ada juga faktor non intelegensi

Salah satu adalah faktor sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah yang masih dikelilingi oleh hutan dan perkebunan karet, dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa pada saat jam istirahat. Seperti yang terjadi di SDN 11 Benuis yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh sarana pendidikan yang belum memadai, yaitu buku pelajaran khususnya mata pelajaran IPS sangat minim sehingga siswa terbatas dalam pemberian materi dari guru pada saat

materi disampaikan, dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa pada saat jam istirahat, dan masih kurangnya perhatian orang tua murid terhadap anaknya. Hal ini dilihat bahwa tingkat kesulitan belajar siswa menjadi semakin menurun, tampak pada hasil belajar dilihat dari nilai ulangan harian dan tugas rata-rata dibawah standar, bahkan masih ada siswa yang nilainya jauh dari yang diharapkan atau jauh dari KKN yang ditentukan dari sekolah.

Salah satu faktor penghambat dalam kesulitan belajar tidak bisa dilihat dari cara belajar siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah. Faktor kesulitan belajar juga bisa datang dari siswa baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan baik juga bisa dari dalam diri siswa, siswa yang terlalu banyak bermain pada saat disekolah, kurang perhatian dari orang tua. Orang tua yang sibuk dengan kegiatan masing-masing. Faktor kesulitan belajar siswa juga bisa terjadi dikarenakan kurangnya ekonomi keluarga.

Faktor kesulitan belajar siswa juga bisa dipengaruhi oleh guru yang kurang dalam penguasaan media pembelajaran dan juga guru yang mengampu mata pelajaran tersebut

masih belum menempuh pendidikan S1 sehingga dalam penyampaian materi kepada siswa dalam pelajaran IPS guru tersebut masih kurang dalam penguasaan materi atau bahan ajaran

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa siswa di SD Negeri 11 yang mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran IPS adalah terbatasnya buku pelajaran, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam belajar lebih disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah yaang kurang bersih dan letak sekolah yang berada diujung permukiman, serta lingkungan sekolah yang dikelilingi oleh hutan.

Faktor dari guru yaitu memberikan pengajaran pada siswa seringkali hanya menyampaikan materi tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan sebatas memberikan tugas saja sedangkan menjelaskan materi jarang sekali diberikan. Sehingga wajar jika siswa mengalami kesulitan belajar karena selama proses pembelajaran, guru pengampu mata pelajaran pada saat mengajar sebatas memberikan materi secara umum tanpa menjelaskan materi tersebut secara detil dan fokus.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Setiap kegiatan penelitian memerlukan suatu metode atau pendekatan yang tepat, agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sebagaimana yang ditetapkan. Selain itu, metode juga merupakan salah satu komponen yang harus didapatkan dalam suatu penelitian, karena tanpa metode akan keliru dalam menggunakan metode tentunya akan menghasilkan suatu penelitian yang tidak sesuai yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif.

### **Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei adalah penelitian yang mendapat gambaran tentang fakta-fakta dari gejala seperti pendapatan masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, sikap serta karakteristik demografi dari suatu kelompok individu.. Sedangkan menurut Winda Yuliani (Tukiran, 2012: 3), “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat

pengumpulan data yang pokok”.

Penggunaan metode survei untuk mempermudah peneliti melaksanakan penelitian sedangkan tujuan untuk mencari informasi data penelitian dari pertanyaan dapat terungkap secara faktual dan terperinci yang menggambarkan fenomena yang ada. Ada pun tujuan dalam penelitian ini untuk mencari kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaan 2019/2020.Sedangkan karakteristik survey dalam penelitian ini yaitu bersifat kuantitatif.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berjumlah 37 orang dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Siswa SDN 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020. Menurut Sugiyono (2011: 80) mengemukakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020. Menurut Sofian Effendi dan Tukiran (2012: 172) “yaitu pengambilan sampel bilamana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel.

### Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan Nawawi (2013: 100) yaitu teknik komunikasi tidak langsung, teknik dokumentasi dan teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah: lembar observasi, lembar kuisioner, panduan wawancara dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan menganalisis hasil observasi dan wawancara, serta dengan hasil angket dengan melihat perolehan masing-masing data yang dipersentasekan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

#### 1. Hasil Angket

Penyebaran dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri II Benuis Tahun pelajaran 2019/2020. Angket diisi oleh 37

siswa di kelas I, II, III, IV, V dan VI, yang kemudian diberikan skor sesuai ketentuan.

Berdasarkan hasil angket, maka diperoleh skor berjumlah 2414 dengan rata-rata 65,2432 dan persentase skor angket sebesar 86,99%. Jika dibandingkan dengan kriteria interpretasi skor angket pada tabel 3.4 di bab III sebelumnya, maka kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis termasuk dalam kategori "Sangat Kuat". Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil skor angket dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi skor angket

No	Kode Siswa	Skor
1	A 1	67
2	A 2	68
3	A 3	66
5	A 5	63
37	A37	66
.....	.....	.....
Total Skor Angket		2414
Rata-rata		65,2432
Persentase Skor		86,99%.

#### 2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran untuk melihat peran guru dan siswa dalam interaksi sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis yang berkaitan dengan

kesulitan belajar siswa. Di semua kelas sebagai sampel penelitian diperoleh data seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi skor observasi

No	Kode Siswa	Skor
1	A1	13
2	A2	13
3	A3	13
5	A5	12
37	A3	13
.....	.....	.....
Total		476
Rata-rata		12,8
		6
Persentase Skor		98,96%

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dalam interaksisosial antara guru dan siswa didalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis termasuk dalam kategori “Sangat Kuat”.

### 3. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan 1 orang guru kelas, juga selaku guru mata pelajaran IPS dan 4 orang siswa sebagai perwakilan dari seluruh siswa yang dipilih oleh guru mata pelajaran IPS. Tujuannya wawancara supaya dapat menunjang data penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, peneliti menemukan jawaban yang beragam tergantung kondisi dari setiap siswa. Namun terdapat beberapa jawaban yang memiliki kemiripan seperti penjabaran dibawah ini. adapun daftar nama narasumber dari guru

dan siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data narasumber

No	Nama	Jabatan
1	E. Koesrena, A.ma.Pd	Wali Kelas II dan Guru IPS
2	Marsel	Kelas II
3	Frida	Kelas IV
4	Riska	Kelas V
5	Lisa	Kelas VI

Pertanyaan pertama, Menurut anda, apakah materi pelajaran yang diberikan oleh guru IPS mudah dipahami. ”iya sangat mudah” demikian yang disampaikan oleh ML. “iya mudah” demikian yang disampaikan oleh FA. “iya mudah” demikian yang disampaikan oleh RA. “sangat mudah” demikian yang disampaikan oleh LA. Dari jawaban yang beragam dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaannya sudah berjalan. Mereka mengatakan materi yang disampaikan oleh guru sangatlah mudah, dan mudah dipahami serta mereka dengan cepat menyerap apa yang disampaikan oleh guru.

Pertanyaan kedua, Bagaimana pola mengajar guru pada saat memberikan materi, apakah menarik atau tidak membosankan sehingga anda merasa nyaman dalam belajar. “iya sangat menyenangkan” demikian yang disampaikan oleh ML. “tidak menarik” demikian yang disampaikan oleh FA. “iya sangat menyenangkan” demikian yang

disampaikan oleh RA. “iya menarik” demikian yang disampaikan oleh LA. Jawaban mereka pun beragam derdapat tiga orang responden menjawab iya menarik sedangkan satu orang responden menjawab tidak menarik, hal ini disebabkan cara mengajar atau perhatian guru kepada setiap siswa berbeda sehingga menimbulkan rasa yang tidak nyaman kepada diri siswa itu.

Pertanyaan ketiga Menurut anda, apakah kesulitan belajar siswa cenderung disebabkan oleh gaya mengajar guru membosankan. “iya guru terlalu berfokus pada buku panduan mengajar” demikian yang disampaikan oleh ML. “iya guru terlalu banyak memberi tugas menulis” demikian yang disampaikan oleh FA. “iya guru banyak membaca materi pelajaran” demikian yang disampaikan oleh RA. “iya guru banyak memberi materi tanpa menjelaskan” demikian yang disampaikan oleh LA.

Semua siswa atau semua responden menjawab “iya” yang mana kata iya tersebut menunjukkan bahwa gaya mengajar guru yang sangat monoton dan membosankan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan dapat mengurangi ketercapaian siswa dalam belajar mata pelajaran IPS itu sendiri

Pertanyaan ke empat Menurut anda, kesulitan belajar apa saja dalam pembelajaran IPS terutama yang berhubungan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru “kesulitan dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru” demikian yang disampaikan oleh ML. “guru terlalu banyak membaca materi” demikian yang disampaikan oleh FA. “guru sibuk sendiri dengan pelajaran tanpa memperhatikan siswanya” demikian yang disampaikan oleh RA. “guru sering meninggalkan kelas pada jam pelajaran” demikian yang disampaikan oleh LA. Para siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyimak materi yang disampaikan, guru juga sering meninggalkan kelas, hal ini mengakibatkan kurangnya minat belajar dan kurangnya perhatian dari guru dimana guru sibuk sendiri dengan urusan sendiri.

Pertanyaan ke lima, Menurut anda, jika materi pelajaran IPS yang disampaikan pada kalian belum bisa diterima dengan baik, apakah kalian berusaha untuk bertanya. “iya berusaha, tapi gurnya malah menjadikan pertanyaan itu menjadi tugas rumah” demikian yang disampaikan oleh ML. “iyagurunya, selalu sibuk dan acuh tak acuh dengan siswa yang bertanya” demikian yang disampaikan oleh FA. “iya berusaha untuk bertanya” demikian yang disampaikan oleh RA. “iya, saya berusaha

untuk bertanya” demikian yang disampaikan oleh LA. Dapat disimpulkan dari pertanyaan diatas dan jawaban yang disampaikan oleh responden bahwa guru sangat mempengaruhi dalam keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga mengakibatkan keributan dan kurangnya rasa hormat siswa kepada guru-guru yang akan masuk kekelas dan rasa tau siswa terhadap materi atau rasa penasaran siswa pada materi yang disampaikan oleh guru itu tidak terlalu berarti bagi siswa

Dari pertanyaan yang disampaikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bukan hanya bisa terjadi dari dalam diri siswa, faktor lingkungan sekolah beserta guru dan faktor lingkungan keluarga. Penyebab kesulitan belajar itu bisa saja terjadi dari guru yang mengajar dengan cara dan metode yang tidak sesuai dengan keadaan siswa

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bawa Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 termasuk dalam kategori “Sangat Kuat” atau “sangat Baik”. Hal tersebut dapat dilihat dari terjawabnya semua rumusan masalah seperti yang di

jabarkan sebagai berikut :

### **Seberapa besar kesulitan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020**

Pengukuran tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri II Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020, dilakukan dengan menggunakan lembar angket sebagai alat pengumpulan data utama dengan perolehan skor 2414 rata-rata angket sebesar 65,24 serta hasil persentase skor angket sebesar 86,99%. Jika dibandingkan dengan tabel kriteria interprestasi skor angket, maka besar kesulitan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 termasuk dalam kategori “Kuat”. Berdasarkan hasil angket skor tertinggi 72 dan skor terendah 51

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis sudah berjalan seperti yang diharapkan. Interaksi sosial sudah berjalan seperti yang diharapkan juga ditandai dengan adanya penggarapan materi dari guru yang

menunjang adanya perencanaan pembelajaran dan lebih menekankan kepada keaktifan siswa di dalam kelas seperti praktek, tanya jawab, kerja kelompok dan kegiatan belajar sejenisnya, guru lebih banyak berperan sebagai pembimbing bagi siswa

### **Bagaimana strategi guru dalam membatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020**

Proses belajar mengajar di kelas pada dasarnya menuntut kreativitas dan kemampuan guru untuk menghadapi siswa yang tidak aktif. Selain itu juga seorang guru harus memiliki kepribadian yang bersifat supel, ramah, sopan, santun dalam segala perbuatannya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil dalam pengajaran mata pelajaran IPS dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai moral dan sosial diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar. Tugas utama seorang guru yakni mampu menguasai dan menerapkan berbagai metode serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa yang menerima pembelajaran IPS, tujuannya agar siswa aktif dan mudah menyerap materi mata pelajaran IPS, Guru juga mampu

menguasai setiap aspek pelajaran yang akan diajarkan, serta mampu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan siswa, tujuan supaya siswa lebih cepat mengerti dengan menggunakan alat peraga daripada dengan ceramah.

### **Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020**

Faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar antara lain waktu belajar yang kurang efektif sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan sebagaimana mestinya yang mengakibatkan siswa merasa sulit dalam memahami pelajaran, adanya keributan dikelas sebelumnya, adanya minat belajar yang kurang pada diri siswa, cara belajar yang salah, kurang perhatian saat proses belajar mengajar, kemudian kelelahan karena banyak bermain pada jam istirahat. Menyikapi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN II Benuis tahun pelajaran 2019/2020 adalah dengan menerapkan strategi tersebut di atas seperti membatasi siswa bermain, menerapkan metode diskusi, tanya jawab, menggunakan alat peraga dan metode lainnya.

Tujuan adanya strategi pembelajaran di sekolah adalah menumbuhkan minat belajar, siswa tidak lagi mengalami kesulitan belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Hasil belajar merupakan bukti dari tingkat kemampuan dalam penguasaan isi dari setiap sajian yang bersifat esensial dan fungsional bagi peserta didik dalam mewujudkan tercapainya hasil belajar.

Peneliti disini mengupayakan pemberian bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat memperoleh peningkatan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan, naik kelas dengan memperoleh nilai yang memuaskan, bersikap santun dan baik dalam bertutur kata, maupun perbuatan, bermoral, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, rendah hati serta berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan nilai-nilai pancasila

### **Deskripsi Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 75% dari yang diharapkan atau sebesar 138,70. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1,69 dengan demikian

maka  $138,70 > 1,69$ . Artinya, Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 lebih dari sama dengan 75% dari yang diharapkan. Dari hasil pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat bahwa Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah berjalan baik sesuai yang diharapkan

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan sub masalah yang ada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Pertama, seberapa besar kesulitan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 termasuk dalam kategori "kuat". Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh skor angka sebesar berjumlah 2414 dengan nilai rata-rata 65,24 dan persentase angket sebesar 86,99%. Selain itu pembuktian hipotesis. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 138,70. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  yaitu 0.28 dengan demikian maka  $138,70 > 0.28$ , artinya, Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 lebih dari sama dengan 75% dari yang diharapkan jadi kesulitan belajar pada siswa sebesar 86,99%

Kedua, bagaimana strategi guru dalam membatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan berbagai faktor, baik ribut di dalam kelas, pendiam, kurang lancar dalam membaca, kurang pendengaran dan kurang dalam penglihatan. Namun hal itu dapat diatasi dengan baik, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang membuktikan dengan berbagai usaha guru dalam mengatasi hambatan dalam belajar IPS melalui proses kegiatan pelajaran yang menekankan siswa lebih aktif dan penggunaan media, metode atau strategi pembelajaran yang dapat menunjang dan

mendukung interaksi sosial yang lebih baik

Ketiga, apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 termasuk dalam kategori "kuat". Dilihat dari faktor internal yang berkaitan dengan sifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik, yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain lebihnya emosi dan sikap, yang bersifat psikomotor (ranah karsa), seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga) sedangkan faktor eksternal terlihat oleh adanya faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh skor angka sebesar berjumlah 2414 dengan nilai rata-rata 65,24 dan persentase angket sebesar 86,99%.

Selain itu pembuktian hipotesis, Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 138,70. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  yaitu 0.28 dengan demikian maka  $138,70 > 0.28$ .

Artinya, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2019/2020 lebih dari sama dengan 75% dari yang diharapkan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Darmadi Hamid, (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung : Alfa Beta
- Slameto (2010) *BelajardanFaktor-Faktor yangMempengaruhi*. Jakarta :RinekaCipta
- Sugiyono, (2013). *MetodePenelitian Kuantitatifdankualitatif R & D*. Bandung : Alfa Beta
- Sugiyono, (2011) *Setatistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Nawawi, Handai, (2011) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitypress.
- Tukiran Effendi Sofian, (2012). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES